

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN BIOLOGI PADA KELAS VII
MTs NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI



OLEH:

SARTIKA MONALISA

NIM: 09.876.11

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2018 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARTIKA MONALISA

NIM : 09 876 11

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Biologi

Alamat : Desa Koto Cayo Semurup

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **”Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Pada Kelas VII MTs Nurul Haq Semurup “** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh, 12 Maret 2018
Yang Menyatakan,

SARTIKA MONALISA
NIM. 09 876 11

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan selalu mengharapkan ridho-Mu ya Rabbi.....

Ku persembahkan karyaku ini teruntuk

Ayahanda ku (Khasfulnur) dan Almh. Ibunda tercinta (IRMA SURYANI)

yang tak pernah berhenti Memberikan cintanya untukku

yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, serta do'a yang tulus

Segenap keluarga besarku

yang telah turut memberi motivasi dan dorongan

Teruntuk suamiku (HARYOKI), anakku tercinta (BUNGA PUTRI KINARA), teruntuk kakakku, keponakanku, sahabat-sahabatku,

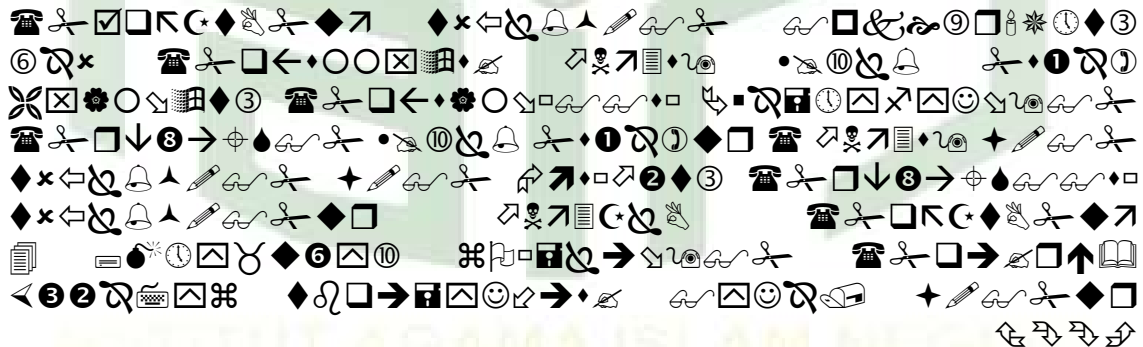
Tempatku berbagi rasa, inspirasi, pemberi support dan semangat

Dengan hati yang tulus dan ikhlas ku ucapkan terima kasih,

Padamu goresan ini ku persembahkan demi sebuah harapan

dan semoga ini awal dari kesuksesan dan kebahagiaan kita.

MOTTO :



ARTINYA: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. ¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 2000), h. 910

AHMAD ZUHDI, M,A
EMAYULIA SASTRIA, M.Pd
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Maret 2018

Kepada yth:

Bapak Rektor IAIN Kerinci

di-

NOTA DINAS

Sungai Penuh

Assalamu'alaikum, Wr, Wb,

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **SARTIKA MONALISA** dengan **NIM. 09. 876. 11** yang berjudul : **"PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BIOLOGI PADA KELAS VII MTs NURUL HAQ SEMURUP"**, telah dapat diajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalam

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

AHMAD ZUHDI, M,A
NIP.19691225 200701 1 039

EMAYULIA SASTRIA, M.Pd
NIP : 19850711 200912 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis ucapkan untuk sang pencipta Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **”Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Pada Kelas VII MTs Nurul Haq Semurup“** Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW sang reformis sejati yang telah membimbing manusia dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari betapa besar rahmat Allah SWT, hidayah serta petunjuknya yang dilimpahkan kepada penulis begitu juga bantuan dari segala pihak yang telah memberikan saran serta perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu (almh) tercinta yang telah mendidik dan merawat penulis sejak kecil sampai sekarang dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Dr. Y. Sonafist, M.Ag

3. H. Asa'ari selaku wakil Rektor I, Drs Martunus Rahim selaku Wakil Rektor II dan bapak Jalwis, S.Ag, M.Ag Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah ikut serta membantu dalam memimpin lembaga dengan baik dan Bijaksana.
4. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan ketua Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Ibu Hj. Wisnarni, M.Pdi sebagai Pembimbing Akademik Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, masukan sehingga skripsi dapat terselesaikan
6. Bapak Ahmad Zuhdi, M.A sebagai Pembimbing I dan Ibu Emayulia Sastria, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci khususnya dosen Syariah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Dan Karyawan Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci,
8. Kepala Sekolah MTs Nurul Haq Semurup beserta Wakil, Guru dan Karyawan MTs Nurul Haq Semurup, siswa-siswi kelas VII MTs Nurul Haq semurup yang telah membantu memberikan informasi dan data yang lengkap selama penelitian.
9. Kedua Orang Tua yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa dorongan maupun material untuk bisa menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman : semua teman terbaik penulis yang yang telah banyak membantu dalam penyelesaisn skripsi ini,

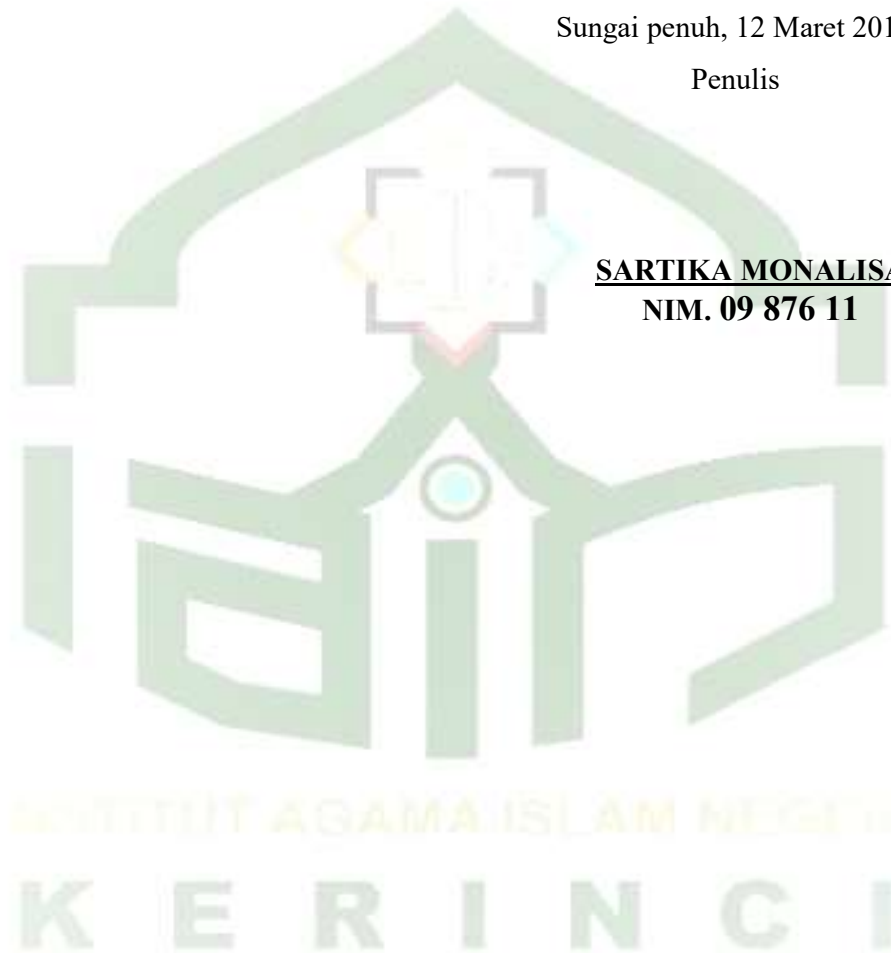
Sebagai manusia yang tidak sempurna, tentunya ada banyak kesalahan dalam skripsi ini, namun demi sempurnanya skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga bermanfaat dalam pendidikan saya. Dan terakhir penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warah matullahi wabarakatuh

Sungai penuh, 12 Maret 2018

Penulis

SARTIKA MONALISA
NIM. 09 876 11



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian belajar.....	12
B. Pengertian pembelajaran biologi.....	14
C. Pengertian kompetensi guru	14
D. Pengertian kompetensi pedagogik	16
E. Pengertian prestasi belajar	22
F. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	25
G. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	29
B. Populasi dan sampel.....	30
C. Jenis data dan variabel penelitian	36
D. Teknik pengumpulan data	37
E. Instrumen penelitian.....	39

F. Teknik analisa data.....	46
G. Prosedur penelitian.....	50

BAB IV GAMBARAN UMUM MTs Nurul Haq

A. Sejarah berdirinya MTs Nurul Haq Semurup.....	52
B. Keadaan Guru, Siswa, dan Tata Usaha	55
C. Sarana dan prasarana.....	59
D. Struktur Organisasi	60

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa	66
1. Hasil belajar dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru pada kelas eksperimen.....	66
2. Hasil belajar tanpa menerapkan kompetensi pedagogik guru pada kelas kontrol.....	66
3. Perbedaan hasil belajar dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru dengan tidak menerapkan kompetensi pedagogik guru siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup.....	67
B. Pembahasan	68

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Distribusi nilai ulangan harian siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup
2. Perhitungan uji normalitas
3. Analisis uji homogenitas variansi populasi
4. Uji kesamaan rata-rata nilai ujian semester genap biologi siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas Eksperimen
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas Kontrol
8. Kisi-kisi soal uji coba
9. Soal uji coba
10. Kunci jawaban soal uji coba
11. Format tabulasi jawaban soal hasil uji coba
12. Validitas soal tes
13. Reliabilitas hasil uji coba soal
14. Indeks kesukaran
15. Daya pembeda
16. Tabulasi hasil indeks kesukaran (P) daya pembeda soal (D)
17. Soal tes hasil belajar
18. Kunci jawaban soal tes
19. Tabulasi hasil belajar kelas Eksperimen
20. Tabulasi hasil belajar kelas Kontrol
21. Uji normalitas data (ujililiefors) kelas Eksperimen
22. Uji normalitas data (ujililiefors) kelas Kontrol
23. Uji homogenitas
24. Uji hipotesis
25. Dokumentasi penelitian

ANGKET:

**“PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN BIOLOGI PADA KELAS
VII MTS NURUL HAQ SEMURUP”**

I. Identitas siswa

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk pengisianBeri tanda centang () pada jawaban yang paling tepat menurut anda.a. *Selalu*b. *Sering*c. *Kadang-kadang*d. *Tidak pernah*

No	Butir Soal Angket	a	b	c	d
Kemampuan mengelola pembelajaran					
1	Apakah guru memberikan apersepsi atau motivasi pada siswa pada saat memulai pembelajaran?				
2	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada setiap materi yang diajarkan?				
3	Apakah guru menggunakan media pembelajaran (gambar, infokus, dll) pada saat mengajar?				
4	Apakah guru dapat mengatur atau mengubah suasana kelas pada saat pembelajaran?				
5	Apakah guru memberikan teguran bagi siswa yang mengganggu proses pembelajaran?				
Pemahaman terhadap peserta didik					
6	Apakah guru mampu mengatur siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung?				
7	Apakah guru mampu membangkitkan motivasi pada siswa untuk mengikuti pembelajaran?				
8	Apakah guru mampu melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran?				
9	Apakah guru pernah menanyakan dan mengatasi masalah belajar siswa?				
Perancangan pembelajaran					
10	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat memulai proses pembelajaran?				
11	Apakah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar pada saat pembelajaran berlangsung?				
Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik					
12	Apakah guru mampu menjelaskan materi dengan baik?				
13	Apakah guru mampu menciptakan suasana yang tertib dan kondusif?				
Merancang dan melaksanakan evaluasi					
14	Apakah guru membuat dan mengoreksi soal/tugas siswa?				
15	Apakah guru selalu memberikan hasil penilaian?				
16	Apakah guru mengadakan remedial?				
Mengembangkan peserta didik					
17	Apakah guru mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik?				



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha secara sadar untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dengan pendidikan, manusia akan dapat merubah dirinya ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan strategi - strategi tertentu sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan¹

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama untuk menopang keutuhan suatu negara. Pendidikan diperoleh seseorang dari berbagai sumber pendidikan yang ada, untuk kepentingan dirinya dan kepentingan orang lain. Pendidikan juga dapat mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bekerja sama dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.²

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Muhibbin Syah, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004),h.10

² *Ibid.*, h.10

³ *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*,(Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 7.

Dengan adanya pendidikan, anak akan dapat mengaktualisasikan bakat dan minatnya dalam pendidikan yang akan mencerminkan karakter dirinya, sehingga pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang berbudi pekerti baik dan banyak prestasi yang dapat diraih dalam jenjang pendidikannya, maka dari itu jika pendidikan baik maka prestasi anak juga akan baik karena prestasi itu mencerminkan pendidikan dan perilaku anak tersebut baik.

Di sisi lain, segala upaya peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal sesuai dengan jenis dan lembaga pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 22 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa adalah unsur yang sangat berperan dalam proses tersebut. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik. Pada umumnya guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal.⁵

⁴ *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8.

⁵ Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Jakarta: GP Press, 2009), h. 99

Selanjutnya salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik didalam kelas melalui proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru di tuntut menjadi seorang yang kompeten dalam profesinya. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.⁶

Guru adalah profesi mulia, ia memegang peranan penting dalam melahirkan suatu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan. Tanpa adanya profesionalitas guru terancam tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan.

Menurut *Lefrancois*, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu, apabila individu sukses mempelajari cara melakukan suatu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah tercapai perubahan kompetensi.⁷

Dengan demikian, bisa diartikan bahwa kompetensi adalah berlangsung

⁶ Sardiman , *interaksi dan motivasi belajar mengajar* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2007),h. 14

⁷ *Ibid* ,h. 23

lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu. Kompetensi diartikan oleh *Cowell* sebagai suatu keterampilan atau kemahiran yang bersifat aktif.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai yang berkenaan dengan kompetensi tertentu yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja tertentu.

Dalam rangka membantu siswa untuk mencapai tujuan, maka guru harus memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial maupun kompetensi keperibadian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengambil salah satu bentuk kompetensi yang dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan dinamis.

Kompetensi pedagogik Menurut pasal 28 ayat 3, dalam standar pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Menurut mulyasa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik

⁸ Sadirman, *OpCit.*, h. 14

terhadap potensi yang dimilikinya.

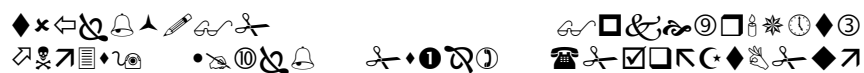
Prestasi belajar menurut sumadi suryabrata, yang berkaitan dengan prestasi belajar yang berkaitan dengan sebuah simbol berbentuk angka yang menyatakan bentuk keberhasilan dan tolak ukur kemampuan dari para peserta didik dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya.⁹

Menurut Djamarah, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu, maupun kelompok.¹⁰

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan dengan hasil yang baik.

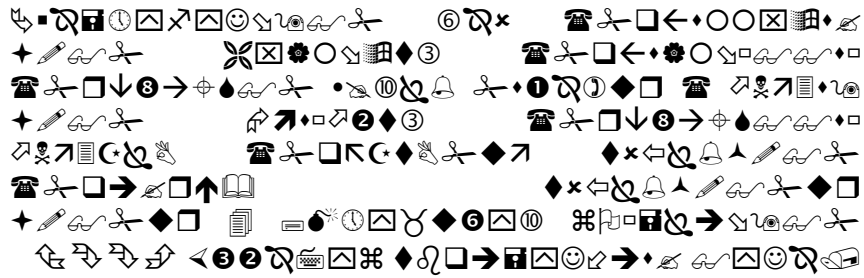
Biologi merupakan ilmu yang membahas mengenai makhluk hidup. menyadari akan pentingnya peranan dan kontribusi biologi dalam kehidupan manusia, maka pemerintah melalui pendidikan nasional melakukan berbagai perbaikan dalam sistem pengajaran biologi, seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru biologi, seperti melengkapi sarana dan prasarana.

Dalam Agama Islam sendiri sangat dianjurkan agar umatnya menuntut ilmu pengetahuan yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun untuk kepentingan orang banyak, sebagaimana termasuk dalam Firman-Nya (Q.S AL-Mujadillah : 11)



⁹ Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press,) h. 11

¹⁰ Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994) h. 14



Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹ (Q.S AL-Mujadillah : 11)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan, karena dengan ilmulah keadaan suatu bangsa dan negara dapat berubah ke arah yang lebih baik dan dengan ilmu pulalah suatu negara akan maju dan bertumbuh kembang dengan adanya pengetahuan tersebut.

Berkenaan dengan masalah dan pembahasan di atas di dalam Al-Qur'an juga dikatakan bagaimana Allah mengajari manusia agar dapat memahami dan mengerti Al-qur'an, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18, berikut :



Artinya :

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.¹²

¹¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1989),h.910

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Jakarta : CV Putra Sejati Raya, 2003), h. 999

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT, menekankan kepada umatnya (manusia) untuk membaca dan mempelajari apa yang telah diciptakan-Nya di bumi ini. Allah Swt mewajibkan hamba-Nya untuk mencari ilmu, bukan hanya ilmu agama, tetapi juga ilmu alam, dengan mempelajari ilmu agama dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Menurut Ibnu Rasyid, seorang filsafat mengatakan bahwa :

Barangsiapa yang mempelajari benar-benar ilmu tasyrik (ilmu tubuh manusia) niscaya akan bertambah imannya kepada Allah Swt.¹³

Dari wawancara yang dilakukan penulis, Banyak fakta menunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa yang kurang antusias menerima pelajaran, siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu hendaknya para guru terus berusaha untuk menyusun pembelajaran dan menerapkan berbagai variasi agar siswa dapat tertarik, termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran biologi.¹⁴ Sehingga hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tersebut kelihatan kurang efektif. Terlebih lagi pembelajaran tersebut diberikan pada jam terakhir yang menyebabkan siswa cenderung terlihat bosan selama pembelajaran berlangsung dan hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung berada di bawah rata-rata.¹⁵

¹³ Ammuddin, dkk., *Media Pengajaran*, (Bandung : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), h. 109

¹⁴ Wawancara dengan guru biologi Fadhli Eriza, S.Pd , Rika Diana Putri, S.PdI , & Nina Rianti, S.Pd di MTs Nurul Haq Semurup hari jum'at, tanggal 4-6 Januari 2018

¹⁵ Rika Diana Putri, Guru biologi kelas VII MTs Nurul Haq Semurup, *wawancara pribadi*, Semurup, 10 Januari 2018

Berdasarkan Masalah diatas, dilihat dari perolehan rata-rata kelas, ternyata nilai rata-rata yang diperoleh siswa dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Tabel 1.1: Nilai Rata-Rata Kelas VII MTs Nurul Haq Semurup

No	Kelas	Nilai rata-rata	KKM
1	VII A	58,63	70
2	VII B	59,77	
3	VII C	61,08	
4	VII D	61,52	

Sumber:Guru Bidang Studi Biologi

Untuk mengatasi keadaan di atas, guru diharapkan agar dapat menyusun Rancangan proses pembelajaran sebaik mungkin, dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar siswa bisa terlaksana secara maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sesuatu yang dilakukan dengan penuh minat maka akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Makin besar minatnya maka makin besar pula perhatiannya sehingga timbulah hasrat yang besar untuk mempelajari biologi.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut,maka kemampuan yang dituntut pada seorang guru tidaklah sekedar tugas dan kewajiban sebagai pendidik atau pengajar yang menyajikan materi didepan kelas,akan tetapi hendaknya ia mampu memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik atau keterampilan dalam memilih dan menentukan metode, media bahkan alat evaluasi untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Biologi.

Dengan memperhatikan tujuan proses pendidikan tersebut sudah seharusnya guru berusaha mencapai tujuan pendidikan nasional semaksimal mungkin dengan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, terutama pada pelajaran biologi. Biologi merupakan salah satu dari bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, diharapkan nilai hasil belajar biologi siswa lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran biologi pada kelas VII di MTs Nurul Haq semurup”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru di MTs Nurul Haq Semurup?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar biologi siswa di MTs Nurul Haq Semurup?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar biologi siswa di MTs Nurul Haq Semurup?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan dapat mencapai sasaran maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Penelitian dilaksanakan di kelas VII MTs Nurul Haq Semurup semester genap tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa penelitian ini lebih menekankan kepada penerapan kompetensi pedagogik.
3. Hasil belajar yang dianalisis adalah hasil belajar biologi siswa dalam ranah kognitif.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik di MTs Nurul Haq Semurup.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar biologi di MTs Nurul Haq Semurup.
3. Untuk mengetahui apakah Terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik di MTs Nurul Haq Semurup.

E. Manfaat Penelitian

1. Siswa akan lebih aktif dan kreatif mengembangkan potensi yang dimiliki, Mampu meningkatkan minat dan motivasi, serta ikut berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga Prestasi belajar dapat tercapai dalam pembelajaran.
2. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan, dukungan dan motivasi belajar agar dapat menghasilkan prestasi belajar.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dalam buku Slameto (2003) Pengertian belajar adalah sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Istilah kata belajar tidak dapat dipisahkan dari kata pendidikan, dan pengembangan. Ketiga kata itu saling terkait, karena sama-sama membicarakan tentang psikis atau mental manusia.¹⁷ Namun perlu diketahui bahwa pusat dari pembelajaran bukanlah terletak pada guru melainkan pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Suprijono menyatakan :

Pembelajaran menunjukkan pada proses yang menempatkan siswa *Center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan pada siswa sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan

¹⁶ M.Ngalim purwanto, psikologi pendidikan, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1991),h 84

¹⁷ *Ibid.*, h.104

pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya.¹⁸

Dalam Islam pendidikan juga sangat diutamakan, hal ini tercantum dalam firman Allah SWT. :



Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S. At-Taubah : 122)¹⁹

Allah SWT juga memerintahkan manusia agar mau belajar dan berfikir apa yang terbaik untuk dirinya. Sesuai firmanya di dalam Al - Quran yang berbunyi :



Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.²⁰ (QS. Az – Zumar : 18)

¹⁸ Agus Suprijono *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), h. 10
¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. PT. Diponegoro, 2003), Cet. Ke-4, h. 670.
²⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1989),h.122

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ilmu merupakan suatu pengetahuan yang diketahui dan dipelajari bagi umat muslim, karena dengan ilmulah keadaan suatu bangsa dan negara dapat berubah ke arah yang lebih baik dan dengan ilmu pulalah suatu negara akan maju dan bertumbuh kembang dengan adanya pengetahuan tersebut.

B. Pengertian Pembelajaran biologi

Biologi adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang segala sesuatu mengenai makhluk hidup yang ada di bumi. Objek dari ilmu biologi adalah makhluk hidup dan yang menjadi subjeknya adalah manusia.²¹

C. Pengertian Kompetensi Guru

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²²

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi, yaitu:

²¹ Aziz dkk, *Biologi Umum*, (Padang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang, 2001), h. 2

²² Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), h. 9

- a. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.²³
- b. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁴
- c. Saiful sagala berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas /pekerjaannya.²⁵

Dari uraian diatas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru merujuk kepada perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

Menurut Gordon, sebagaimana yang dikutip oleh E.Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:²⁶

²³ Pius A partanto, M.Dallan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT Arkola, 1994), h. 353

²⁴ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS (Bandung: Permana, 2006), h. 4

²⁵ Saiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.29

²⁶ Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: Remaja roda karya, 2007), h.38

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman afektif dan kognitif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (*skills*), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

D. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik yang sebaik-baiknya.²⁷

Berdasarkan undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik.²⁸

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut Mulyasa meliputi hal-hal sebagai berikut:²⁹

a. Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis kesulitan belajar yang dimiliki oleh siswa, dan kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan

²⁷ Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h.13

²⁸ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, h.25

²⁹ Mulyasa, *Op. Cit.*, h.75

perhatian khusus pada perbedaan individu anak didik, yaitu meliputi tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif.

c. Pengembangan kurikulum (silabus)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁰ Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.³¹ Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup 3 hal, yaitu:³²

i. Identifikasi kebutuhan

³⁰ Depag, *Pedoman Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.4

³¹ *Ibid.*, h.29

³² Depag, *Op Cit.*, h.4

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

ii. Identifikasi kompetensi

Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.³³

iii. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran tertuju pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber, waktu dan daya dukung lainnya.

³³ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, h.23

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Secara umum pelaksanaan pembelajaran meliputi pre test (tes awal), proses, dan post test. Kompetensi dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat aktif baik secara mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar peserta didik (75%).

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya. perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah, dan di tempat-tempat lain.

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

a) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.³⁴

b) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

³⁴ Edi Suardi, *Loc. Cit.* h.34

c) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Dilaksanakan pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran.

d) *Beenchmarking*

Penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

e) Penilaian program

Dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

Langkah-langkah penerapan kompetensi pedagogik, yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1) Guru memberikan apersepsi atau motivasi sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai kepada siswa.

³⁵ Hamzah, *Profesi kependidikan, problema, solusi, dan reformasi pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 16

- 3) Guru menyampaikan pelajaran dengan materi yang sesuai. Contohnya materi ciri makhluk hidup guru menggunakan media gambar atau infokus.
- 4) Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran baik dengan tanya jawab atau umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Guru menciptakan suasana tertib dan kondusif
- 6) Guru mengoreksi tugas yang diberikan kepada siswa
- 7) Guru memberikan hasil penilaian
- 8) Guru mengadakan remedial.
- 9) Guru mengidentifikasi bakat, minat potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa.

Keunggulan penerapan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

- 1) Guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Guru yang melaksanakan pembelajaran memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- 3) guru memiliki kemampuan dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) guru dalam pembelajaran dan penilaian memiliki standar perilaku (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

E. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar atau bisa dikatakan juga sebagai hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁶ Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan³⁷.

Mulyasa mengemukakan bahwa, pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk sebagai berikut:

- a) Peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap dua kekuatan dan kelemahan atas perilaku yang diinginkan.
- b) Mereka mendapatkan bahwa yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga akan timbul kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.³⁸

Adapun hasil belajar siswa, dapat ditentukan oleh aktivitas belajar siswa. Jika siswa aktif dalam belajar, maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Sebaliknya jika pembelajaran tidak diikuti dengan keaktifan siswa, maka hasil belajar yang dicapai siswa akan rendah dari yang diharapkan. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan bermakna proses belajar harus merupakan suatu proses yang aktif dari siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa itu ikut menentukan hasil belajar siswa.

Jadi cara untuk mengetahui hasil belajar biologi adalah menggunakan tes. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengukur hasil

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 22

³⁷ Oemar Hamalik, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hal. 155

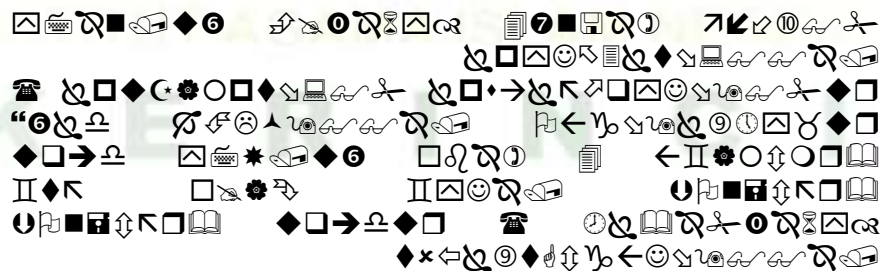
³⁸ Rusman, *Op.Cit.*, h. 45

belajar yang dicapai siswa. Selain itu tes juga digunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi yang dipelajari. Dari tes tersebut dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diterima.

1. Pengertian hasil belajar menurut Agus Suprijono Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan ketrampilan-ketrampilan yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung.³⁹
2. Pengertian hasil belajar menurut Martinis yamin Hasil Belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi satu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi belajar.⁴⁰

Dari beberapa pendapat para ahli diatas mengenai hasil belajar, maka dapat penulis simpulkan hasil belajar adalah: hasil pencapaian pengalaman belajar yang berupa nilai-nilai, sikap, dan pola perbuatan yang diperoleh siswa dalam pengalaman belajar dalam suatu kompetensi belajar

Firman Allah SWT dalam QS An-Nahl ayat 125:



Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

³⁹ Agus suprijono, *Loc. Cit.*

⁴⁰ Martinis yamin, *Op.Cit.*, h. 65

Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴¹ (Q.S An-Nahl : 125)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas mengenai hasil belajar, maka dapat penulis simpulkan hasil belajar adalah: hasil pencapaian pengalaman belajar yang berupa nilai-nilai, sikap, dan pola perbuatan yang diperoleh siswa dalam pengalaman belajar dalam suatu kompetensi belajar.

G. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Keberhasilan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa (Internal) dan faktor dari luar diri siswa (Eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua bagian.⁴² yaitu :

1) Faktor Internal

a) Faktor Biologis (Jasmani)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan adalah :

- (1) Kondisi Fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh.
- (2) Kondisi Kesehatan Fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang

⁴¹ Departemen Agama RI, *Loc. Cit*, 2006,h.383.

⁴² . *Diakses tanggal 1 Desember 2017*

perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut :

- (1) Intelektensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.
- (2) Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
- (3) Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap

perkembangan proses belajar dan pendidikan anak - anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.⁴³ Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka Hipotesis penelitian ini adalah :

H₀: Tidak Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup T.A

⁴³ Sudjana, *Metoda statistika*, (Bandung : PT Tarsito bandung, 2005), h.219

2017/2018.

H₁: Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup T.A 2017/2018.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. metode penelitian merupakan suatu komponen yang sangat menentukan keberhasilan penelitian tersebut.⁴⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Sesuai tujuan penelitian yang dikemukakan, yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswadi kelas VII MTs Nurul Haq Semurup Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka jenis penelitian ini yang sesuai adalah penelitian jenis “Eksperimen” akan diperoleh data yang memberikan gambaran nyata tentang objek yang diteliti.

Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenali dengan kondisi perlakuan.

Berdasarkan hal diatas maka rancangan penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Kelas Eksperimen merupakan kelas yang menerapkan

⁴⁴ Desiana, *Metode Penelitian*, (Sungai Penuh:STAIN Kerinci, 2012), h.39

kompetensi pedagogik sedangkan kelas Kontrol adalah kelas yang tanpa menerapkan kompetensi pedagogik. untuk lebih jelasnya, maka rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1: Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post-test	Sampel
Eksperimen	X	T ₁	VII _A
Kontrol	-	T ₂	VII _B

Sumber: Sumadi Suryabrata (2010:105)

Keterangan:

X: Pembelajaran dengan Kompetensi Pedagogik

T₁ : Tes akhir yang diberikan pada kelas Eksperimen

T₂ : Tes akhir yang diberikan pada kelas Kontrol

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdapat dilokasi terdiri dari manusia, hewan, benda, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁴⁵

Dengan pengertian tentang populasi yang ada di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas yaitu seluruh siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 90 siswa seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2: jumlah siswa Kelas VII MTs Nurul Haq Semurup Tahun Pelajaran 2017/2018

⁴⁵ Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 24.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII A	22
2	VII B	22
3	VII C	23
4	VII D	23
Jumlah Seluruh Siswa		90

Sumber Data : Tata Usaha MTs Nurul Haq Semurup

b. Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap populasi dan diambil dengan teknik tertentu. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁶

Sampel yang diambil harus bersifat representatif yaitu sampel yang benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya sehingga hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Langkah-langkah pengambilan sampel:

- 1) Mengumpulkan nilai ulangan harian biologi pertama dari seluruh siswa kelas VII Semester 2 MTs Nurul Haq Semurup Tahun Pelajaran 2017/2018. Seperti terlihat di **Lampiran 1**.
- 2) Melakukan uji normalitas untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *lilliefors*.

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : data tidak berdistribusi normal

⁴⁶*Ibid.*,h. 174

Pengujian normalitas dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

Dimana hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3: Hasil perhitungan data populasi dengan uji Liliefors

Kelas	L_o	L_{tabel}
VII A	0,1165	0,1832
VII B	0,1001	0,1832
VII C	0,1445	0,1798
VII D	0,1682	0,1798

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan populasi siswa kelas VIIA, VIIB, VIIC, dan VIID berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 95%.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 2**

- 3) Melakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Barlett* uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

Menurut Sudjana, perhitungan yang akan dilakukan dalam uji *Barlett* dapat dilihat pada Tabel 1.5 di bawah ini.

Tabel 3.4: Harga-Harga yang yang di perlukan untuk uji Barlett

Sampel Ke-	Dk	1/Dk	S_i^2	Log S_i^2	(Dk) Log S_i^2
1	N1-1	1/(n1-1)	S_1^2	Log S_1^2	(n1-1) Log S_1^2
2	N2-2	1/(n2-1)	S_2^2	Log S_2^2	(n2-1) Log S_2^2
3	N3-3	1/(n3-1)	S_3^2	Log S_3^2	(n3-1) Log S_3^2
4	N4-4	1/(n4-1)	S_4^2	Log S_4^2	(n4-1) Log S_4^2

Dengan mengacu pada Tabel 1.5 di atas kemudian hitung harga-harga yang diperlukan sebagai berikut:

- a) Varians gabungan dari semua populasi, dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

- b) Harga satuan Barlett (B) dengan menggunakan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

- c) Untuk uji Barlett digunakan rumus chi-kuadrat, dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = (\ln 10) \{B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2\}$$

Dari perhitungan statistik diperoleh $X^2_{hitung} = 2,415$ kemudian dengan $\alpha = 0,05$ dari daftar distribusi chi-kuadrat dan $dk=3$ didapat $X^2_{tabel} = 7,81$. Sehingga diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka hipotesis H_0 dapat diterima sehingga dapat disimpulkan populasi mempunyai varians yang homogen. Untuk perhitungan rekapitulasi dari uji Barlett dapat dilihat pada (**Lampiran 3**).

- 4) Melakukan uji kesamaan rata-rata

Uji kesamaan rata-rata bertujuan untuk menguji sampel apakah mempunyai rata-rata yang sama yaitu dengan menggunakan teknik Anava satu arah.

- a) Menghitung kuadrat rata-rata dengan rumus:

$$R_y = \sum J^2 / \sum n_i \text{ dengan } J = J_1 + J_2 + J_3 + \dots + J_k$$

- b) Menghitung kuadrat antar kelompok dengan menggunakan rumus:

$$R_y = \sum (J_i^2 / n_i) - R_y$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat dari semua nilai, dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma Y^2 = \Sigma J_i^2$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat dalam kelompok dengan rumus:

$$A_y = \Sigma \left(\frac{J_i^2}{n_i} \right) - R_y$$

- e) Menghitung hasil perhitungan langkah diatas kedalam tabel analisis varians.

Tabel 3.5: Daftar Anava Uji, $H_0 : \delta_1^2 = \delta_2^2 = \dots = \delta_k^2$

Sumber Variansi	dk	JK	KT	F
Rata-rata	1	R_y	$R=R_y/1$	$\frac{A}{D}$
Antar Kelompok	$k-1$	A_y	$A=A_y/(k-1)$	
Dalam Kelompok	$\Sigma (n_i - 1)$	D_y	$D=D_y/\Sigma(n_i-1)$	
Total	Σn_i	ΣY^2	-	-

Sumber: Sudjana (2002:305)

- f) Membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang $k-1$ dan dk penyebut $\Sigma (n_i - 1)$, sedangkan untuk taraf nyata kita tolak $H_0 : \delta_1^2 = \delta_2^2 = \dots = \delta_k^2$ jika $F_{hitung} < F_{(1-\alpha)(v_1, v_2)}$ dimana $F_{(1-\alpha)(v_1, v_2)}$ didapat dari daftar distribusi F.

Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang $n-1 = 4-1=3$ dan dk penyebut = 86 dan peluang 0,95 ($\alpha = 0,05$) diperoleh $F_{tabel} = 2,174$ dan $F_{hitung} = 0,0088$, berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh rata-rata nilai ulangan harian biologi semester genap siswa kelas VIIMTs Nurul Haq Semurup tahun pelajaran 2017/2018 dari empat kelas populasi pada tingkat kepercayaan 95%. Rekapitulasi dari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dapat dilihat pada (Lampiran 4).

g) Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilaksanakan dan bila semua anggota populasi mempunyai variabel yang homogen dan data berdistribusi normal, maka populasi dapat mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Random sampling* (secara acak), penulis akan mengambil dua kelas secara acak pada kelas VII MTs Nurul Haq Semurup dimana langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat potongan kertas kecil yang diberi huruf A,B,C, dan D.
- (2) Gulungan kertas dimasukkan kedalam kotak
- (3) Kemudian kertas dikocok, gulungan kertas diambil tanpa terlihat.
- (4) Satu kertas pertama ditetapkan sebagai kelas eksperimen, kertas kedua ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Dari sampel tersebut,penulis menetapkan kelas eksperimen yaitu kelas VII A yang menggunakan Kompetensi pedagogik, dan kelas kontrol yaitu VII B tanpa menggunakan Kompetensi pedagogik.

3. Jenis Data Dan Variabel Penelitian

a. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya data dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup Tahun Ajaran 2017/2018
- 2) Data Sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Biologi, dan Tata Usaha MTs Nurul Haq Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- 1) Variabel Bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan kompetensi pedagogik.
- 2) Variabel Terikat (Y), merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Biologi siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data instrument pengumpul data. Dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Dalam observasi guru tidak perlu mengadakan komunikasi langsung dengan siswa.⁴⁷

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung yang sistematis. Observasi langsung merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh penulis, sedangkan observasi sistematis merupakan observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut ketegoriannya.

Pada tahap observasi penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksud untuk mendapatkan data tentang kondisi belajar mengajar.

b. Dokumentasi

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.30.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁸ Dokumentasi ini sumbernya adalah arsip, yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar biologi siswa yang berupa nilai ujian akhir semester, keadaan guru serta sarana dan prasarana.

c. Angket

Menurut Suroyo Anwar Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.⁴⁹

Menurut Suharsimi Sukanto angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diadarkan kepada subyek penelitian untuk memperoleh informasi atau jawaban metode angket ini di gunakan

⁴⁸*Ibid.*, h. 201.

⁴⁹ Sutoyo anwar, *pemahaman individu*, (yogyakarta, pustaka belajar 2009), h. 168

⁵⁰ Suharsimi sukanto, *prosedur penelitian* (Jakarta :PT Rineka cipta, 2006), h, 153

untuk mengumpulkan sejumlah data tentang kompetensi pedagogik guru.

Pedoman angket berisi tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru. Sedangkan jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana semua pertanyaan-pertanyaan telah tersedia jawabannya, siswa hanya akan memilih salah satunya saja.

Pada penelitian ini dipergunakan metode rating yang dijumlahkan atau lebih dikenal sebagai penskalaan model likert (*summated rating*) angket tersebut berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari empat poin yakni (a) selalu, (b) sering (c), kadang-kadang, (d) tidak pernah. Dengan ketentuan skor sebagai berikut : ⁵¹

Tabel 3.6 Skor Jawaban Angket

Option	Jawaban	Skor
(a)	Selalu	4
(b)	Sering	3
(c)	Kadang-kadang	2
(d)	Tidak pernah	1

Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.

Dengan rumus:

$$T \times P_n$$

T= total jumlah responden yang memilih

P_n= pilihan angka skor *likert*

⁵¹ *Ibid*, h.154

Agar mendapatkan hasil interpretasi terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

Penilaian interpretasi responden adalah hasil nilai yang dihsilkan dengan menggunakan rumus index %, yaitu sebagai berikut:

$$I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$$

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

- Angka 0% - 19,99% = tidak pernah
- Angka 20% - 39,99% = kadang-kadang
- Angka 40% - 79% = sering
- Angka 80% - 100% = selalu ⁵²

Dengan skala likert penyusunan kuisisioner penelitian mencakup 9 item pertanyaan mencakup penguasaan karakteristik peserta didik, 2 item tentang perencanaan pembelajaran, 2 item tentang kegiatan pembelajaran, n 4 item tentang evaluasi pembelajaran. Dengan demikian jumlah item pertanyaan yang disampaikan kepada responden sebanyak 17 item pertanyaan.

⁵² *Ibid*, h.160

Tabel 3.7 kisi-kisi angket

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item
Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	a) menguasai karakteristik peserta didik	1) memahami karakteristik peserta didik 2) mengidentifikasi karakteristik Peserta didik dari segi Afektif, kognitif, psikomotorik	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9
	b) Merencanakan pembelajaran	1) merencanakan pembelajaran dan menyusun RPP, 2) menentukan SK, KD dan indikator 3) mendeskripsikan tujuan pembelajaran 4) memilih materi 5) menentukan metode dan sumber bahan 6) menentukan langkah-langkah pembelajaran 7) mengalokasikan waktu 8) menentukan teknik evaluasi dan menyusun perangkat nilai	10, 11
	c) melaksanakan kegiatan pembelajaran	1) mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran 2) mampu menerapkan metode pembelajaran 3) mampu menggunakan waktu 4) melaksanakan penilaian	12, 13

	d) mengevaluasi hasil belajar	1) menetapkan aspek evaluasi 2) memilih teknik evaluasi 3) kisi-kisi sebagai dasar penyusunan soal 4) kesesuaian bentuk soal dengan materi 5) membahas kembali soal evaluasi 6) mengadakan soal remedial	14, 15, 16, 17
--	--------------------------------------	---	-------------------------

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel keseluruhan siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup.

d. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Tes juga diartikan sebagai suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang siswa atau kelompok siswa.⁵³

Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh diterapkannya kompetensi pedagogik guru, selanjutnya kemampuan pemahaman biologi siswa diukur dengan menggunakan tes yang berbentuk soal pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya

⁵³*Ibid.*, h. 32.

pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran biologi kelas VII MTs Nurul Haq semurup sebelum peneliti menerapkan kompetensi pedagogik guru dan sesudah diterapkan kompetensi pedagogik guru.

e) Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, umumnya peneliti menggunakan instrumen (alat ukur) untuk mengumpulkan data. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tes yang akan peneliti terapkan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun soal tes

- 1) Membuat kisi-kisi soal tes. Kisi-kisi soal tes dapat dilihat pada **(lampiran 8)**
- 2) Menyusun soal tes sesuai dengan kisi-kisi soal tes.

b. Melakukan uji coba tes

Agar soal yang disusun itu memiliki kriteria sebagai soal yang baik, maka soal-soal tersebut perlu diuji terlebih dahulu dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan mana soal yang memenuhi Kriteria. Sebelum tes diberikan, terlebih dahulu tes dilakukan uji coba. Uji coba tes ini dilakukan dikelas lain yakni VIIC. dengan uji coba tes

diharapkan dapat diketahui validitas tes, reliabilitas tes, indeks kesukaran, dan daya pembeda. Jumlah soal uji coba berjumlah 25, soal uji coba tes dapat dilihat pada **(Lampiran 9)**

1) Validitas Tes

Dalam penelitian ini penulis menggunakan validitas isi dan validitas kontraks, validitas adalah ketetapan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi.⁵⁴

Untuk mengetahui valid atau tidaknya tes, dapat dianalisis dengan validitas isi dan validitas konstruksi. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus materi yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diinginkan. Arti tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyusun tes yang bersumber dari kurikulum bidang studi yang hendak diukur.⁵⁵ Pengujian validitas kontraks dapat digunakan pendapat dari ahli.⁵⁶

Ahli yang dimaksud penulis diatas adalah guru yang mengajar mata pelajaran biologi. Pengujian ini dilakukan dengan berkonsultasi

⁵⁴*Ibid.*, h. 211

⁵⁵*Ibid.*, h. 67

⁵⁶Anas sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 17

dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang disusun. Dibawah ini hasil check list yang dilakukan para ahli (guru biologi/IPA di MTs Nurul Haq Semurup):

- a) Skala nilai *baik* pada kriteria Soal dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Skala nilai *baik* dan *cukup* pada kriteria kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran.
- c) Skala nilai *baik* pada kriteria kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan.
- d) Skala nilai *baik* pada kriteria kecocokan soal dengan kunci jawaban.
- e) Skala nilai *baik* dan *cukup* pada kriteria tata bahasa soal.
- f) Skala nilai *baik* dan *cukup* pada kriteria kelogisan alternatif jawaban dengan fungsi pengecoh.
- g) Skala nilai *baik* pada kriteria jumlah soal dengan materi yang diajarkan.
- h) Skala nilai *baik* dan *cukup* pada kriteria variasi soal (pengertian, pemahaman, dan aplikasi).
- i) Skala nilai *baik* pada kriteria kehomogenan pilihan jawaban dari segi isi dan dari segi struktur kalimat.
- j) Skala nilai *baik* dan *cukup* pada kriteria variasi tingkat kesukaran soal.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka soal dinyatakan valid.

Dapat dilihat pada **(Lampiran 12)**.

2) Reliabilitas Tes

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁵⁷

Untuk menentukan reliabilitas tes diantaranya dapat digunakan metode *Kuder Richardson-20 (KR-20)*. Metode KR-20 berguna untuk mengetahui reliabilitas dari seluruh tes untuk item pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan jawab benar atau salah. Bila benar bernilai 1, dan jika salah bernilai 0. Rumus KR-20 seperti yang dikemukakan oleh Nazir adalah sebagai berikut:

$$r_{11} =$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

p = Proporsi subjek yang menjawab item benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item salah ($q = 1 - p$)

pq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyak item

S = Standar deviasi dari tes (akar kuadrat dari varians)⁵⁸

Dengan kriteria sebagai berikut:

$0.00 \leq r_{11} < 0.20$: sangat rendah

⁵⁷*Ibid.*, h. 86

⁵⁸*Ibid.*, h. 101

$0.20 \leq r_{11} < 0.40$: rendah
$0.40 \leq r_{11} < 0.60$: sedang
$0.60 \leq r_{11} < 0.80$: tinggi
$0.80 \leq r_{11} < 1.00$: sangat tinggi

Kriteria reliabilitas yang baik adalah reliabilitas yang tinggi berdasarkan hasil analisis uji coba tes diperoleh harga $r_{11}=0,873$ ini berarti tes mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Lihat (Lampiran 13).

3) Tingkat Kesukaran Soal

Butir-butir item tes hasil belajar dapat dikatakan butir-butir item yang baik apabila butir-butir item tidak terlalu sukar dan tidak terlalu sulit.⁵⁹ “Derajat kesukaran item itu adalah sedang dan cukup”.

Untuk menentukan derajat kesukaran soal setelah diujicobakan dapat digunakan rumus seperti berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Angka indeks kesukaran soal

B = Banyak siswa yang dapat menjawab betul

J_s = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Dengan kriteria sebagai berikut:

$0.00 < P \leq 0.30$: sukar

$0.30 < P \leq 0.70$: sedang

$0.70 < P \leq 1.00$: mudah⁶⁰

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.207

Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan tingkat kesukaran $0,30 \leq P \leq 0,70$ dengan soal yang mempunyai kriteria tingkat kesukaran sedang. Dari hasil perhitungan indeks kesukaran sedang butir soal nomor 3, 4, 5, 7, 8, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, dan 25 termasuk kedalam kriteria soal yang sedang. Sedangkan untuk butir soal nomor 6, 9, 10, 11, termasuk kriteria soal yang sukar, dan butir soal nomor 1, 2, 12, 15, 21, 22 termasuk kriteria soal yang mudah. perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **(Lampiran 14)**.

4) Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk perhitungan kelompok test dibagi dua sama besar. 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah.⁶¹

Untuk menentukan daya pembeda soal dapat digunakan rumus dikemukakan oleh Arikunto seperti berikut:

$$D = \frac{B_A - B_B}{J_A - J_B}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

⁶⁰*Ibid.*, h.208

⁶¹*Ibid.*, h.211

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

Dengan kriteria sebagai berikut:

$0.00 \leq D < 0.20$: jelek

$0.20 \leq D < 0.40$: cukup

$0.40 \leq D < 0.70$: baik

$0.70 \leq D < 1.00$: sangat baik

Soal yang memiliki daya pembeda bernilai negatif sebaiknya dibuang saja.

Nilai D yang jelek dibuang dan nilai D negative berarti tidak baik, jadi semua butir soal mempunyai nilai D negative dibuang⁶².

Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan daya beda $0,20 \leq D \leq 1,00$ dengan kriteria daya beda cukup, baik, dan sangat baik. Hasil perhitungan daya beda soal didapat soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21. Perhitungan selengkapnya dapat kita lihat pada **(Lampiran 15 dan 16)**.

Berdasarkan analisis terhadap 25 butir soal menyatakan bahwa 20 soal layak pakai. Soal tes hasil belajar dapat dilihat selengkapnya pada **(lampiran 17)**.

f) Teknik Analisa Data

⁶²*Ibid.*,h.214

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai yang diperoleh dari kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas ini digunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

- 2) Dengan menggunakan daftar distribusi normal dihitung:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- 3) Menghitung harga $S(z_i)$ dengan rumus:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 4) Menghitung harga mutlak selisih $F(z_i) - S(z_i)$.
- 5) Menentukan harga L_0 terbesar antara harga-harga mutlak.

$$L_0 = \text{maks} [F(z_i) - S(z_i)]$$

- 6) Harga L_0 dibandingkan dengan harga L_{tabel} .

Kriteria pengujian: tolak H_0 jika $L_0 \geq L_{tabel}$, dalam hal lainnya H_0 diterima.⁶³ Pada taraf signifikan 0,05 dan berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$ ⁶⁴. Dari hasil penghitungan uji normalitas Diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan kelas berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%.

⁶³Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung:Tarsito, 2002), h. 446

⁶⁴*Ibid.*

Tabel 3.8

Kelas	N	Lo	Ltabel
VII A	22	0,1234	0,1832
VII B	22	0,1459	0,1832

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada (**Lampiran 21 dan 22**).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

Untuk uji homogenitas digunakan rumus⁶⁵ sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Variansiterbesar}}{\text{Variansiterkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $F_{hit} < F_{tabel}$ untuk taraf nyata = 0,05 dalam hal lain H_0 ditolak. Apabila H_0 diterima berarti kedua kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen. Harga F_{tabel} atau $F_{\alpha(v_1, v_2)}$ dapat diperoleh dari daftar distribusi F dengan derajat kebebasan pembilang = V_1 dan derajat kebebasan penyebut = V_2 . Dari uji homogenitas yang dilakukan diperoleh $F_{hitung}=1,310 < F_{tabel}=2,08$ untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ Sehingga dapat disimpulkan variansi kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Untuk perhitungan uji homogenitas dapat kita lihat pada (**Lampiran 23**).

c. Uji Hipotesis

⁶⁵*Ibid.*, h.230

Hipotesis nihil (H0) : Tidak Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup T.A 2017/2018.

Hipotesis Kerja (H1) : : Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup T.A 2017/2018.

Untuk uji hipotesis digunakan uji statistik dengan uji-t yang rumusnya sebagai berikut⁶⁶ :

$$H_0: \mu_1 < \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Rata-Rata hasil belajar biologi siswa yang menerapkan kompetensi pedagogik guru (kelas Eksperimen).

μ_2 = Rata-Rata hasil biologi siswa tanpa menerapkan kompetensi pedagogik guru (kelas Kontrol).

Jika kedua sampel normal dan homogen maka untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji dua pihak dengan uji-t yang rumusnya sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S\sqrt{\mathbf{1} + \mathbf{1}}}$$

Dengan :

$$S = \sqrt{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^2}$$

⁶⁶*Ibid.*,h. 239

$$\frac{\quad}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku gabungan

\bar{X}_1 = Rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = varians hasil belajar kelas eksperimen

S_2^2 = varians hasil belajar kelas kontrol

Dari perhitungan uji hipotesis, diperoleh harga $t = 2,042$.

Dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1-\alpha)$ dimana $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,679$ Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menerapkan kompetensi pedagogik guru dengan yang tanpa menerapkan kompetensi peagogik guru siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup T.A 2017-2018 . Hasil Uji hipotesis dapat kita lihat pada **(Lampiran 24)**.

g) Prosedur penelitian

a. Tahap persiapan

- 1) Menentukan kelas yang menjadi sampel

- 2) Mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kontrol.
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) Mempersiapkan angket
- 5) Mempersiapkan soal uji coba untuk kelas uji coba
- 6) Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 7) Menetapkan jadwal penelitian
- 8) Mempersiapkan surat izin penelitian

b. Tahap pelaksanaan

a) Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 10) Guru memberikan apersepsi atau motivasi sebelum pembelajaran dimulai.
- 11) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai kepada siswa.
- 12) Guru menyampaikan pelajaran dengan materi yang sesuai. Contohnya materi ciri makhluk hidup guru menggunakan media gambar atau infokus.

- 13) Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran baik dengan tanya jawab atau umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 14) Guru menciptakan suasana tertib dan kondusif
- 15) Guru mengoreksi tugas yang diberikan kepada siswa
- 16) Guru memberikan hasil penilaian
- 17) Guru mengadakan remedial.
- 18) Guru mengidentifikasi bakat, minat potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa.

b) Kelas Kontrol

Proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana biasanya tanpa diterapkannya kompetensi pedagogik guru.

c. Tahap akhir

Pada tahap akhir dilakukan hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan tes akhir pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Melakukan analisis data.

BAB IV
GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH
NURUL HAQ SEMURUP

A. Sejarah Berdirinya

MTs Nurul Haq Semurup adalah merupakan instansi pendidikan Agama yang bernaung di sebuah Yayasan Pembinaan Pendidikan Islam, Yang dibangun oleh H. Abdul Karim Beserta anak-anak dan keluarga besarnya. Yaitu sebuah Pondok Pesantren, yang diberi nama Pondok Pesantren Nurul Haq.

Pesantren Nurul Haq Semurup Kecamatan Air Hangat. H. Abdul Karim sebelum meninggal dunia beliau memberi amanah kepada anak kandungnya yang berjumlah tiga orang Hj. Rofi'ah karim, Dra. Hj. Ruqiyah Karim dan Dra. Hj. Khadijah Maris, isi amanah tersebut adalah "Setelah saya meninggal dunia tolong dirikan sekolah agama di Semurup."

Dengan landasan inilah maka anak dari almarhum H. Abdul Karim yaitu diantaranya Hj. Rofi'ah Karim, BA, Dra. Hj. Ruqiyah Karim serta Dra Hj. Khadijah Maris. Ketiga anak beliau ini adalah tamatan dari Diniyah Putri di Padang Panjang, mereka merasa terpanggil dan bertanggung jawab untuk mendirikan lembaga pendidikan agama Islam yang merupakan tempat pembinaan dan pengembangan bakat dan jiwa anak.

Di awal tahun 1982 maka diadakan Musyawarah secara kekeluargaan yang bertempat di rumah Hj .Rofi'ah Karim, BA untuk mendirikan sekolah agama. Keputusan hasil musyawarah tersebut adalah awal dari usaha

dalam rangka mewujudkan keinginan H. Abdul Karim untuk mendirikan sebuah sekolah agama di semurup kecamatan Air Hangat. Selanjutnya dibentuklah pengurus yayasan yang anggotanya terdiri dari keluarga besar H. Abdul Karim, yang susunan kepengurusannya adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Dra. Hj. Ruqiyah Karim
2. Sekretaris : Dr. Nasrun Kadir
3. Bendahara : Dra. Hj. Khadijah Maris
4. Anggota :
 - Drs. H. Taher Ahmad (Mantan Kakanwil depdikbud Propinsi Jambi)
 - Hj. Rofiah Karim. B.A (Kepala MTsS Pertama)
 - H.M. Dinar Depati Kepalo Sembah
 - H.M. Jarulis (Camat Gunung Kerinci Tahun 1992)

Setelah terbentuknya pengurus yayasan tersebut, maka barulah dihadapkan ke Departemen Agama Pusat agar mengeluarkan surat keputusan berdirinya pondok pesantren Nurul haq semurup. Tidak lama kemudian keluarlah surat keputusan tersebut dari Departemen Agama No:49/P/EAV/PP.1982. Sebagai awal berdirinya Sekolah Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup Kecamatan Air Hangat.

Pada tahun 1982 dibangun gedung berlantai dua yang berlokasi di depan rumah Hj. Rofi'ah Karim, BA yang terdiri dari empat lokal yang diantaranya dua lokal di lantai dua dan dua lokal di lantai satu. Dilantai satu digunakan sebagai ruang belajar sedangkan di lantai dua dimanfaatkan sebagai ruang keterampilan santri-santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Awalnya santri-santri berasal dari anak-anak

semurup yang putus sekolah di semurup dan dari desa-desa lain yang telah tamat sekolah dasar (SD) atau MIN (Madrasah Ibtidaiyah) yang tidak melanjutkan ke sekolah menengah pertama. Awalnya seluruh santri berjumlah 46 orang, 25 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

MTsS Nurul Haq Semurup Berstatus Swasta dan untuk pertama kali mengikuti ujian akhir nasional (UAN) yang dahulu dikenal dengan istilah EBTANAS. MTs Nurul Haq Semurup harus mengikutinya di MTS Kemantan, sedangkan bagi siapa yang ingin mengambil NEM Mereka harus mengikuti EBTANAS di SMP NEGERI I Air Hangat. Namun Semenjak Tahun 1995 para santri-santriwati MTs Nurul Haq Semurup sudah berdiri sendiri sehingga EBTANAS sudah bisa dilaksanakan langsung di sekolah tersebut, dan hal ini masih berjalan sampai sekarang.

Berikut dipaparkan urutan pergantian Kepala Madrasah mulai awal berdirinya sampai dengan sekarang:

Tabel 4.1: Peralihan Kepala Madrasah dari tahun 1982 s/d 2012

NO 1	TAHUN 2	STATUS SEKOLAH 3	KEPALA SEKOLAH 4
1.	1982/1983	MTs	Hj .rofi'ah Karim,B .A
2.	1984/1985	MTs	Azharuddin.K,S.Ag
3.	1986/1987	MTs	Azharuddin.K,S.Ag
4.	1988/1989	MTs	Azharuddin.K,S.Ag
5.	1990/1991	MTs	Azharuddin.K,S.Ag
6.	1992/1993	MTs	Azharuddin.K,S.Ag
7.	1994/1995	MTs	Azharuddin.K,S.Ag
8.	1996/1997	MTs	Azharuddin.K,S.Ag
9.	1998/1999	MTs	Azharuddin.K,S.Ag
10.	2000/2001	MTs	Azharuddin.K,S.Ag
11.	2002/2003	MTs	DrsAkhyar Hamid
12.	2004/2005	MTs	Sukaimi Lukman,S.Ag
13.	2006/2007	MTs	Suharto,S.Ag S.Pd
14.	2008/2013	MTs	Dra.Hj .Niswarti M.Pd I
15.	2014-sekarang	MTs	Azwar Tanjung, S.Ag

Sumber : Dokumentasi MTs Nurul Haq Semurup Tahun 2018

B. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Santri

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Untuk lancar dan suksesnya penyelenggaraan pendidikan dan terkoordinirnya dengan baik maka diperlukan organisasi sekolah. Berikut dipaparkan keadaan guru, tatusaha dan juga santri di MTs Nurul Haq Semurup di bawah ini:

1. Keadaan Guru

Guru merupakan pelaksana atau motor penggerak program kegiatan belajar mengajar. Guru juga mempunyai tugas yang tetap dan mempunyai hubungan timbal balik dengan wali murid dalam pengertian bahwa pihak sekolah bertanggung jawab terhadap pendidikan anak secara formal, sedangkan pihak wali atau orang tua tetap memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak, terutama dalam lingkungan keluarga. Guru mempunyai tugas mendidik sudah tentu harus sanggup menjadikan dirinya sebagai sarana pencapaian cita-cita pendidikan kepada anak yang telah diamanatkan kepadanya.

Bagi guru agama tentu mempunyai tugas yang sangat berat pula jika dibandingkan dengan guru secara umum. Sebab guru agama di samping bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, juga bertanggung jawab kepada Allah SWT, disamping itu guru agama harus menjadi pendukung sebenar-benarnya akan kebenaran cita-cita agama sehingga dirinya betul-betul merupakan personafikasi dari agama yang diajarkannya kepada anak didik.

Mengenai tenaga pengajar (Guru) di MTs Nurul Haq Semurup dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Keadaan Guru MTs Nurul Haq Semurup

NO	NAMA	PENDIDIKAN	BIDANG STUDI	KET
1.	Anwar Tanjung, S.Ag		-	Kepala
2.	Nespiarlen,S.PdI	STIT (S.I)	Qur'an Hadits	Guru Tetap
3.	Irdyalis,S.Pd	STKIP (S.I)	Bahasa Inggris	Guru Tetap
4.	Syafaruddin,S.H	UNJA (S.I)	PPK.N	Honorar
5.	M.Rasyid,S.PdI	STAIN (S.I)	Akidah Akhlak	Guru Tetap
6.	Nurdin,S.Ag	STAIN (S.I)	Fiqih	Honorar
7.	Drs.Timbang	UNJA (S.I)	B. Indonesia	Honorar
8.	Wismarti,S.Pd	UNJA (S.I)	Matematika	Honorar
9.	Desmiri, S.Hum	IAIN IB (S.I)	SKI	Guru Tetap
10.	Nina Rianti.S.P	UNJA (S.I)	Biologi	Guru Tetap
11.	Elvi Satria,S.Hum	IAIN IB (S.I)	SBD	Honorar
12.	Alex sander,S.PdI	STAIN (S.I)	PPKN	Honorar
13.	Ibet efrindawati,S.Ag	STIT (S.I)	MULOK	Honorar
14.	Wirdodo,S.PdI	STAIN (S.I)	Akidah Akhlak	Honorar
15.	Jon Hermi,S.Sos	UNP (S.I)	IPS	Honorar
16.	Maya Tristi,S.Pt	UNAND (S.I)	Fisika	Honorar
17.	Yestika wati	STAIN (S.I)	BAhase Arab	Honorar
18.	Yenti Triana	STAIN (S.I)	Bahasa Arab	Honorar
19.	Yoki Irawan	STAIN (S.I)	TIK	Honorar
20.	Rika Diana Putri	STAIN (S.I)	Biologi	Honorar
21.	Oki Mitra	STAIN (S.I)	IPS	Honorar
22.	Afhijal,S.Pd	UNJA (S.I)	Matematika	Honorar
23.	Fadhli Eriza,S.Pd	STAIN (S.I)	Biologi	Honorar
24.	Deni Maryani,A.Md	STIT (D2)	Matematika	Honorar
25.	Boris Antonius	STAIN (S.I)	Keterampilan	Honorar
26.	Yogi radius,A.Md	UNJA (D.2)	Penjaskes	Honorar
27.	Yeni Yulita	STAIN (S.I)	Bahasa Inggris	Honorar
28.	Samsurizal,S.Pd	UNP (S.I)	Penjaskes	Honorar

Sumber : Dokumentasi MTs Nurul Haq Semurup, Tahun 2018

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, maka guru dituntut harus benar-benar dalam menjalankan tugasnya. Selain itu guru juga dituntut benar-benar menguasai materi pelajaran yang disajikan, jadi guru yang bersangkutan harus sesuai dengan profesi dan keahliannya.

Demi kelancaran proses belajar mengajar di MTs Nurul Haq Semurup selain memberi tugas kepada guru, juga dibentuk wali kelas yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap tugas dan kelas binaannya.Oleh karena itu peran guru sebagai wali kelas sangat berat.

Disamping mengajar, wali kelas juga diharapkan dapat memotivasi siswanya untuk meningkatkan kelas binaanya. Secara rinci mengenai wali kelas tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3: Daftar Wali Kelas MTs Nurul Haq Semurup

NO	KELAS	NAMA WALIKELAS	KETERANGAN
1.	VII	RIKA DIANA PUTRI DENI MARYANI,A.Md OKI MITRA BORIS ANTONIUS	Kelas VII A Kelas VII B Kelas VII C Kelas VII D
2.	VIII	DESMIRI,S.Hum AFNIJAL,A.Md	Kelas VIII A Kelas VIII B
3.	IX	YOKIIRAWAN NINA RIANTI,S.P	Kelas IX A Kelas IX B

Sumber : Dokumentasi MTs Nurul Haq Semurup, Tahun 2018

2. Keadaan Tata Usaha

Sebagai mana sekolah/madrasah lainnya dalam membentuk kegiatan administrasi sekolah yang berhubungan dengan administrasi-administrasi sekolah. Sekolah/madrasah ini juga memiliki Tatausaha berikut rincian kepengurusan Tatausaha di MTs Nurul Haq Semurup:

Tabel 4.4 : Keadaan Tata Usaha MTs Nurul Haq Semurup

NO	NAMA	GOLONGAN	JABATAN
1.	Azwar Tanjung, S.Ag	Pembina IV/A	Kepala
2.	Syafaruddin,S.H	-	Kepala Tata Usaha
3.	Elvi Satria,S.Hum	-	Bendahara
4.	Boris Antonius	-	Staf
5.	Yoki Irawan	-	Staf

Sumber : Dokumentasi MTs Nurul Haq Semurup, Tahun 2018

Sekolah/madrasah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dibantu oleh tiga orang wakil dalam membantu kepala sekolah menjalankan tugasnya. Ketiga wakil tersebut memegang peran dan fungsi masing-

masing yang pertama sebagai wakil kepala madrasah dalam bidang kurikulum, yang kedua wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaaan, dan yang ketiga menjadi wakil kepala madrasah dalam bidang sarana dan prasarana.

3. Keadaan Siswa/Santri

Mengenai keadaan santri dan santriwati MTs Nurul Haq Semurup berasal dari beberapa desa yang ada di kabupaten Kerinci, jumlah santri santriwati pada tahun 2017-2018 adalah:

- a. Kelas VII Berjumlah 90 orang santri
- b. Kelas VIII Berjumlah 38 orang santri
- c. Kelas IX Berjumlah 43 orang santri⁶⁷

Untuk lebih jelasnya, perincian keadaan siswa siswi sebagaimana rincian dalam tabel berikut:

Tabel 4.5: Keadaan Siswa –Siswi MTs Nurul Haq Semurup

KELAS	LOKAL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	A	11	11	22
	B	9	13	22
	C	10	13	23
	D	9	14	23
VIII	A	15	4	19
	B	14	5	19
IX	A	11	19	30
	B	9	21	30
				160

Sumber : Dokumentasi MTs Nurul Haq Semurup, Tahun 2018

Mengenai orang tua dari pelajar MTs Nurul Haq Semurup ini mempunyai mata pencarian yang beragam dan pada umumnya bermata

⁶⁷Syafaruddin, Kepala TU MTsNurulHaqSemurup, *WawancaraPribadi*, 2 Februari 2018

pencarian sebagai petani, peternak, pedagang, dan hanya sebagian kecil yang berprofesi sebagai pegawai negeri.

C. Sarana dan Fasilitas

Dalam usaha melancarkan Pelaksanaan Pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, maka diperlukan sarana dan prasarana. Yang penulis maksudkan disini adalah segala yang diperlukan dan dibutuhkan dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran.

Sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan di MTs Nurul Haq Semurup ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Sarana dan Prasarana MTs Nurul Haq Semurup

NO 1	JENIS PRASARANA 2	JUMLAH 3	KETERANGAN 4
1	Ruang belajar	8 Lokal	Baik
2	Ruang kantor	1 Ruangan	Baik
3	Ruang guru	1 Ruangan	Baik
4	Ruang tata usaha	1 Ruangan	Baik
5	Papan struktur organisasi	1 Buah	Baik
6	Papan statistik	1 Buah	Baik
1	2	3	4
7	Papan pengumuman	1 Buah	Baik
8	Papan tulis	8 Buah	Baik
9	Lemari arsip	6 Buah	Baik
10	Komputer	2 Unit	Baik
11	Jam dinding	10 Buah	Baik
12	Meja dan kursi belajar	143 Pasang	Baik
13	Meja dan kursi guru	19 Pasang	Baik
14	Meja dan kursi pegawai	4 Pasang	Baik
15	Wc	3 Ruangan	Baik
16	Laboratorium	1 Ruangan	Baik
17	Musholla	1 Ruangan	Baik
18	Lapangan basket	1 Lapangan	Baik
19	Lapangan voli	1 Lapangan	Baik
20	Lapangan bola kaki	1 Lapangan	Baik
21	Lapangan takraw	1 Lapangan	Baik
22	Lapangan tenis meja	1 Lapangan	Baik

23	perpustakaan	1 Ruang	Baik
----	--------------	---------	------

Sumber : Dokumentasi MTs Nurul Haq Semurup, Tahun 2018

Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan faktor yang terpenting dalam menunjang pendidikan bagi siswa dalam suatu lembaga pendidikan, karena dengan lengkapnya fasilitas yang tersedia pada suatu lembaga pendidikan, maka akan menambah daya tarik bagi siswa untuk mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut. Fasilitas yang kurang memadai akan mengurangi daya tarik bagi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

D. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi, untuk melancarkan kegiatan yang telah direncanakan, diperlukan suatu kepengurusan atau kepemimpinan yang dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya atau jabatan yang dipercayakan kepadanya. Demikian pula halnya dalam suatu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh suatu kepala sekolah/madrasah sebagai pimpinan tertinggi (supervisor).

Di MTs Nurul Haq Semurup Kecamatan Air Hangat dalam melaksanakan tugas kepala sekolah dibantu oleh beberapa orang bawahannya yakni wakil kepala madrasah terdiri dari wakamad bidang kurikulum, wakamad bidang kesiswaan, dan wakamad bidang saspras. Kemudian bendahara, tata usaha, wali kelas dan komite sekolah/madrasah.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa

1. Hasil belajar dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru kelas eksperimen

Sebelum peneliti menerapkan kompetensi pedagogik guru pada kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket dengan sampel seluruh siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup yang berjumlah 90 orang siswa.

Menurut suroyo anwar Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.⁶⁸

Tabel 5.1 Soal angket

No	Butir Soal Angket	a	b	c	d
Kemampuan mengelola pembelajaran					
1	Apakah guru memberikan apersepsi atau motivasi pada siswa pada saat memulai pembelajaran?				
2	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada setiap materi yang diajarkan?				
3	Apakah guru menggunakan media pembelajaran (gambar, infokus, dll) pada saat mengajar?				
4	Apakah guru dapat mengatur atau mengubah suasana kelas pada saat pembelajaran?				
5	Apakah guru memberikan teguran bagi siswa yang mengganggu proses pembelajaran?				
Pemahaman terhadap peserta didik					
6	Apakah guru mampu mengatur siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung?				

⁶⁸ Sutoyo anwar, *pemahaman individu*, (yogyakarta, pustaka belajar 2009), h. 168

7	Apakah guru mampu membangkitkan motivasi pada siswa untuk mengikuti pembelajaran?				
8	Apakah guru mampu melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran?				
9	Apakah guru pernah menanyakan dan mengatasi masalah belajar siswa?				
Perancangan pembelajaran					
10	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat memulai proses pembelajaran?				
11	Apakah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar pada saat pembelajaran berlangsung?				
Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik					
12	Apakah guru mampu menjelaskan materi dengan baik?				
13	Apakah guru mampu menciptakan suasana yang tertib dan kondusif?				
Merancang dan melaksanakan evaluasi					
14	Apakah guru membuat dan mengoreksi soal/tugas siswa?				
15	Apakah guru selalu memberikan hasil penilaian?				
16	Apakah guru mengadakan remedial?				
Mengembangkan peserta didik					
17	Apakah guru mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik?				

Pedoman angket berisi tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru. Sedangkan jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana semua pertanyaan-pertanyaan telah tersedia jawabannya, siswa hanya akan memilih salah satunya saja. Angket tersebut berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari empat poin yakni (a) selalu, (b) sering (c), kadang-kadang, (d) tidak pernah. Dengan ketentuan skor sebagai berikut :

Tabel 5.2 skor jawaban angket

Pilihan	Jawaban	Skor
(a)	Selalu	4
(b)	Sering	3

(c)	Kadang-kadang	2
(d)	Tidak pernah	1

Dari hasil penyebaran angket tersebut peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Sebanyak 17 orang siswa jawaban a (sering)

$$17 \times 3 = 51$$

- b. Sebanyak 42 orang siswa jawaban b (kadang-kadang)

$$42 \times 2 = 84$$

- c. Sebanyak 11 orang siswa jawaban b (tidak pernah)

$$11 \times 1 = 11$$

- d. Sebanyak 20 orang siswa jawaban b (selalu)

$$20 \times 4 = 80$$

Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.

Dengan rumus:

$$T \times P_n$$

T= total jumlah responden yang memilih

P_n= pilihan angka skor *likert*

a. $90 \times 51 = 4590$

b. $90 \times 84 = 7560$

c. $90 \times 11 = 990$

d. $90 \times 80 = 7200$

Agar mendapatkan hasil interpretasi terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$Y = 7560 \times 90 = 680400$$

$$X = 990 \times 90 = 89100$$

Penilaian interpretasi responden adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus index %, yaitu sebagai berikut:

$$I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$$

a. $I = 100 / 4590 = 22,99 \%$

b. $I = 100 / 7560 = 13 \%$

c. $I = 100 / 990 = 10 \%$

d. $I = 100 / 7200 = 14 \%$

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

- Angka 0% - 19,99% = Tidak pernah
- **Angka 20% - 39,99% = kadang-kadang**
- Angka 40% - 79% = sering
- Angka 80% - 100% = selalu ⁶⁹

⁶⁹ *Ibid*, h.160

Berdasarkan hasil angket tersebut diatas, dengan pilihan tertinggi sebanyak 22,99 % dengan kriteria interpretasi skor 22,99 % termasuk kepada kriteria kadang-kadang sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi pedagogik masih jarang diterapkan guru di MTs Nurul Haq semurup pada TA 2017/2018 .

Selanjutnya peneliti mengambil nilai ulangan biologi siswa kelas VII MTs Nurul Haq Semurup yang terdiri dari empat kelas (**Lampiran1**). Kemudian peneliti melakukan pengujian terhadap populasi untuk mengetahui apakah populasi normal dengan uji normalitas (**Lampiran 2**), homogen dengan uji homogenitas populasi (**Lampiran 3**), dan memiliki kesamaan rata-rata dengan uji kesamaan rata-rata (**Lampiran 4**).

Dari hasil perhitungan uji normalitas semua kelas, diketahui bahwa semua kelas sampel berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%. Dan dari uji homogenitas populasi diperoleh $\chi^2_{hitung}=2,415$ dan $\chi^2_{tabel}=7,81$, $\chi^2_{hitung}<\chi^2_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi mempunyai variansi yang homogen pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan dari uji kesamaan rata-rata diperoleh $F_{hitung}= 0,0088$ dan $F_{tabel}=2,714$, maka $F_{hitung}<F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua populasi memiliki kesamaan rata-rata dengan taraf kepercayaan 95%.

Setelah diketahui populasi berdistribusi normal, homogen dan memiliki kesamaan rata-rata maka dipilih dua kelas yang masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara acak atau undian. dua kelas yang terpilih adalah kelas VII A dan kelas VII B yang masing-

masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian peneliti menerapkan kompetensi pedagogik guru pada kelas eksperimen, setelah diterapkan kompetensi pedagogik guru, maka diadakan tes akhir terhadap kelas eksperimen tersebut. Soal tes disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat (**Lampiran 5 dan Lampiran 6**). Sebelum soal tes diberikan, soal tes terlebih dahulu diuji cobakan dikelas VII C MTs Nurul Haq Semurup untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes.

Tabel 5.3 Hasil belajar biologi siswa kelas VII C soal uji coba

No	Nama Siswa	Jumlah soal dengan jawaban benar	Nilai uji coba
1	Putra Andika	22	88
2	Tomi Bayu	22	88
3	Candra vedo	23	92
4	Fitri widya	22	88
5	Heri wahyono	21	84
6	Ina eliza	21	84
7	Putri Indah	22	88
8	Liana sumitri	21	84
9	Julianda	18	72
10	Melia	13	52
11	Riskiani	18	72
12	Marzuki	10	40
13	Navela	12	48
14	Putri Narsia	9	36
15	Nur hawa	19	76
16	Rosidatul	17	68
17	Wahyuni Rizki	16	64
18	Reno wijaya	18	72
19	Ahmad Rafli	16	64
20	Susanto	19	76
21	Teja arif	12	48
22	Yola sefdia	12	48
23	Mahdalika	19	76

Dari analisa 25 butir soal yang diuji cobakan didapatkan lima belas butir soal dengan validitas sedang yaitu butir nomor 3, 4, 5, 7, 8, 13, 14, 16, 17, 18, 19,20, 23, dan 25; empat butir soal dengan validitas rendah yaitu butir nomor 6, 9, 10, dan 11; dan enam butir soal dengan validitas rendah yaitu butir soal nomor 1, 2, 12, 15, 21 (**Lampiran 14**).

Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan daya beda $0,20 \leq D \leq 1,00$ dengan kriteria daya beda cukup, baik, dan sangat baik. Hasil perhitungan daya beda soal didapat soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21. Perhitungan selengkapnya dapat kita lihat pada (**Lampiran 15 dan 16**). Berdasarkan analisis terhadap 25 butir soal menyatakan bahwa 20 soal layak pakai. Soal tes hasil belajar dapat dilihat selengkapnya pada (**lampiran 17**).

Dari hasil tes tersebut maka dapat dilihat hasil belajar biologi pada materi keanekaragaman makhluk hidup dan saling ketergantungan dalam ekosistem di kelas Eksperimen, seperti yang tercantum dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 5.4 Hasil belajar biologi siswa kelas eksperimen:

No	Nama Siswa	Eksperimen
1	Edo Putra	70
2	Eka wiji	75
3	Elda rulia	66
4	Fajar Erizal	60
5	Hadi Pratama	82
6	Insaniah	56
7	Intan Putri	72
8	Leci Putri	56
9	Julian Andre	95
10	Mala Angreni	60
11	Mellysa	72

12	Marzud Dzakwan	88
13	Nira Santika	90
14	Narika Wahyu	90
15	Nurul Amelina	72
16	Rosi Ahmad	77
17	Reza Yuliani	90
18	Retri Lidia	80
19	Rafsan Ali	80
20	Siti Juleha	80
21	Teti Partini	85
22	Yolanda Agustina	56
Rata-rata		1652
		75,09

Sumber: hasil penelitian yang dilakukan peneliti

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen (dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru) adalah 75,09 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 56. Dari 22 siswa 16 siswa telah mencapai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Hasil belajar tanpa menerapkan kompetensi pedagogik guru kelas kontrol

Pada kelas kontrol peneliti tidak menerapkan kompetensi pedagogik guru, maka diadakan tes akhir terhadap kelas kontrol tersebut. Soal tes disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat (**Lampiran 5 dan Lampiran 6**).

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan maka dapat dilihat hasil belajar biologi siswa pada kelas kontrol dengan pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup dan saling ketergantungan dalam ekosistem, seperti yang tercantum pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 5.5 Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas kontrol:

No	Nama Siswa	Kontrol
1	Anggia Yuhitun	60
2	Alung Desrina	72
3	Andes Oscar	60
4	Azizah Aprilia	78
5	Bella Yalpira	78
6	Dila Monisa	50
7	Erick Dwi Satria	90
8	Fiona safira	80
9	Indra Govinda	70
10	Defri Roki	50
11	Meyrani Fitria	60
12	Mi'raj Anjaina	65
13	Mhd. al-hadid	65
14	Nandita Amitri	82
15	Niki Azura	62
16	Pebi Desri Yanti	75
17	Pebi Priatna	82
18	Renti Silvia	60
19	Restia Dona	60
20	Riski Hernanda	60
21	Sintia Paulani	72
22	Sandika	70
Rata-rata		1501
		68,22

Sumber: hasil penelitian yang dilakukan peneliti

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas kontrol (tanpa menerapkan kompetensi pedagogik guru) adalah 68,22 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Dari 22 siswa 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM

3. Perbedaan hasil belajar dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru dengan yang tidak menerapkan kompetensi pedagogik guru siswa kelas VII Di MTs Nurul Haq semurup

Tabel 5.6 Perbedaan hasil belajar biologi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Eksperimen	Kontrol
1	70	60
2	75	72
3	66	60
4	60	78
5	82	78
6	56	50
7	72	90
8	56	80
9	95	70
10	60	50
11	72	60
12	88	65
13	90	65
14	90	82
15	72	62
16	77	75
17	90	82
18	80	60
19	80	60
20	80	70
21	85	60
22	56	72
	1652	1501
	75,09	68,22

Sumber: hasil penelitian yang dilakukan peneliti

Berdasarkan nilai rata-rata 75,09 pada kelas eksperimen yang menerapkan kompetensi pedagogik guru, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada kelas kontrol yang tanpa menerapkan kompetensi pedagogik guru yang nilai rata-ratanya 68,22 hal ini terbukti dari analisis

hasil belajar siswa kelas kontrol dengan analisis hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan *t*hitung > *t*tabel .

B. Pembahasan

a) Pembelajaran dengan penerapan kompetensi pedagogik guru pada kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, peneliti melakukan pembelajaran dengan pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup dan saling ketergantungan dalam ekosistem sebanyak 6 kali pertemuan, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa pemahaman peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

Langkah-langkah penerapan kompetensi pedagogik, yaitu sebagai berikut:⁷⁰

- 19) Guru memberikan apersepsi atau motivasi sebelum pembelajaran dimulai.
- 20) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai kepada siswa.

⁷⁰ Hamzah, *Profesi kependidikan, problema, solusi, dan reformasi pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 16

- 21) Guru menyampaikan pelajaran dengan materi yang sesuai. Contohnya materi ciri makhluk hidup guru menggunakan media gambar atau infokus.
- 22) Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran baik dengan tanya jawab atau umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 23) Guru menciptakan suasana tertib dan kondusif
- 24) Guru mengoreksi tugas yang diberikan kepada siswa
- 25) Guru memberikan hasil penilaian
- 26) Guru mengadakan remedial.
- 27) Guru mengidentifikasi bakat, minat potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa.

Meningkatnya hasil belajar biologi khususnya pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup dan saling ketergantungan dalam ekosistem dikelas eksperimen yang menerapkan kompetensi pedagogik guru disebabkan oleh:

- 5) Dikarenakan guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 6) Guru yang melaksanakan pembelajaran dan memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.

- 7) Guru memiliki kemampuan dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 8) Guru dalam pembelajaran dan penilaian memiliki standar perilaku (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan aktivitas belajar siswa. Jika siswa aktif dalam belajar, maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Sebaliknya jika pembelajaran tidak diikuti dengan keaktifan siswa, maka hasil belajar yang dicapai siswa akan rendah dari yang diharapkan. Dengan diterapkannya kompetensi pedagogik guru dengan beberapa poin keunggulan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan diterapkan kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa.

b) Pembelajaran dengan tanpa penerapan kompetensi pedagogik pada kelas kontrol

Pada kelas kontrol peneliti melakukan pembelajaran dengan pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup dan saling ketergantungan dalam ekosistem juga sebanyak 6 kali pertemuan, pembelajaran dilakukan dengan tanpa menerapkan kompetensi pedagogik.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti dikelas kontrol dengan tanpa penerapan kompetensi pedagogik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mengabsen siswa.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- 3) Setelah pembelajaran dengan melakukan sesi tanya jawab, dll, kemudian guru menjelaskan kembali materi pembelajaran yang belum dimengerti siswa.
- 4) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- 5) Evaluasi dengan memberikan soal latihan

Tidak adanya peningkatan hasil belajar biologi khususnya pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup dan saling ketergantungan dalam ekosistem dikelas kontrol tanpa menerapkan kompetensi pedagogik guru disebabkan oleh:

- 1) Guru tidak melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan tidak menerapkan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Guru tidak memperhatikan dan memahami karakteristik dan kondisi peserta didik.
- 3) Guru tidak memilih alat peraga atau alat bantu belajar siswa seperti media, dan lain-lain. Sehingga pembelajaran terkesan monoton.
- 4) Guru dalam pembelajaran dan penilaian tidak menerapkan standar perilaku (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan hasil belajar siswa dikelas kontrol tanpa diterapkannya kompetensi pedagogik guru.

c) Pembahasan perbedaan hasil pembelajaran dengan penerapan kompetensi pedagogik guru pada kelas Eksperimen dengan pembelajaran tanpa penerapan kompetensi pedagogik guru pada kelas kontrol

Berdasarkan hasil analisa data tes terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti terlihat pada tabel 4.3 hal ini disebabkan dari perlakuan berbeda yang diberikan. Pada kelas eksperimen yang mengikuti proses belajar dengan diterapkannya kompetensi pedagogik guru diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 75,09 dan simpangan baku 11,94 sedangkan pada kelas kontrol yang mengikuti proses belajar tanpa diterapkannya kompetensi pedagogik guru diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 68,22 dan simpangan baku 10,43. Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol.

Meningkatnya hasil belajar biologi khususnya pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup dan saling ketergantungan dalam ekosistem yang menerapkan pembelajaran dengan penerapan kompetensi pedagogik guru disebabkan oleh:

- 1) Guru memiliki pengetahuan, kesadaran dalam bidang kognitif, yaitu mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

- 2) Guru yang melaksanakan pembelajaran memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, yaitu kedalaman afektif dan kognitif.
- 3) Guru memiliki kemampuan atau *skills* menyesuaikan kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada peserta didik dengan memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Guru dalam penilaian memiliki standar perilaku atau psikologis yang telah menyatu dengannya seperti memiliki standar perilaku (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) Guru memiliki sikap dan minat dalam mengajar sehingga secara tidak langsung memotivasi siswa dalam menjalani proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa **“Terdapat perbedaan/pengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa yang menerapkan kompetensi pedagogik guru siswa kelas VII MTs Nurul Haq semurup T.A 2017-2018.”**

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam proses penelitian yang meliputi pengumpulan data, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar biologi siswa. Antara siswa yang diajarkan dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi siswa yang diajarkan tanpa menggunakan kompetensi pedagogik guru siswa kelas VII MTs Nurul Haq semurup maka dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar biologi siswa kelas Eksperimen yang diterapkan kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai rata-rata siswa adalah **75,09** dengan nilai tertinggi adalah **90** dan nilai terendah **56** Artinya hasil belajar siswa meningkat dari **58,63** menjadi **75,09** hal ini menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar biologi siswa kelas kontrol yang tanpa diterapkan kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai rata-rata yaitu **68,22** Dengan nilai tertinggi **90** Dan nilai terendah **50**.
3. Dari penelitian ini dapat peneliti simpulkan **“Terdapat perbedaan/pengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa yang menerapkan kompetensi pedagogik guru siswa kelas VII MTs Nurul Haq semurup T.A 2017-2018.”**

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. guru diharapkan agar dapat menerapkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa.
2. Untuk peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian serupa dapat mencoba menerapkan kompetensi pedagogik guru ini pada jenjang pendidikan yang berbeda dan pada materi yang berbeda pula.
3. Karena keterbatasan waktu pada penelitian ini hanya untuk materi keanekaragaman makhluk hidup dan ekosistem, diharapkan penelitian lanjutan untuk dikembangkan pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, (2006) *Alqur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta : klang books centre/KBC.
- Ammuddin dkk, (1998). *Media Pengajaran*, Bandung : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aziz, dkk (2001). *Biologi Umum*. Padang : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
- Desiana, (2012). *Metode Penelitian*, Kerinci: STAIN kerinci press.
- Edi Suardi, (1979). *Pedagogik*, Bandung: Angkasa OFFSET.
- Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, (2009). *Pengembangan Profesionalisme Guru* Jakarta: GP Press,
- Hamdani, (2011). Strategi belajar mengajar. Bandung: CV Pustaka setia
- Hidayat, Pulung Rahmat. (2011). *Pengaruh peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa Tahun 2010-2011*.
- Mulyasa, (2012), Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, (2004). *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- M.Ngalim purwanto, (1991). *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Oemar malik, (1995). *Metode pembelajaran*. Bandung: Bumi aksara
- Pius A partanto, M.Dallan Al-Barry, (1994) *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT Arkola.
- Subana dkk, (2002). *Statistik pendidikan*, Bandung: CV Pustaka setia.
- Sudjana, (2002). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.

Sudjana, Nana, (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sudjiono, Anas, (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta : Rajawali Pers

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Suryabrata, sumadi. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rajawali press.

Uhbiyati Nur, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam (ipi)*, Bandung : Pustaka setia

Warsita, Bambang, (2008), *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, jakarta: PT Rineka Cipta.

Waini Rasyidin, (2014), *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martimis (2010), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Anggota Ikapi

Zainal Asril, (2010). *Microteaching*, Jakarta: Rajawali Perss.